

PENGIJAUAN SEBAGAI SALAH SATU SARANA MEWUJUDKAN KOTA BERWAWASAN LINGKUNGAN

Oleh: Susatyo Adhi Pramono

Abstract

Development of town has altered availability open green scape to become development scape. As a result town dweller cannot enjoy open green scape equally. Reforestation is effort for environmental settlement by using plants as matter in essence. With reforestation town is expected can have lung to return for its dweller.

Keyword: development of town, reforestation.

PENDAHULUAN

Secara alamiah terdapat hubungan yang erat antara masyarakat beserta aktivitasnya terhadap ruang sebagai wadah kegiatannya. Kota sebagai tempat terpusatnya kegiatan masyarakat akan terus berkembang baik kuantitas maupun kualitasnya sesuai perkembangan kuantitas dan kualitas masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai indikator dinamika sosial serta kondisi pembangunan masyarakat.

Berbagai macam usaha pembangunan di kota telah dilaksanakan selama ini, tetapi secara nyata dapat dilihat bahwa dibalik hasil suatu pembangunan kota yang sedang digalakkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan dapat dijumpai suatu dampak pembangunan yang dirasa merugikan kehidupan masyarakat baik kerugian fisik maupun non fisik. Pembangunan kota yang sporadis dan memanjang dijalur transportasi seperti yang selama ini banyak dilakukan masyarakat akan dapat menimbulkan permasalahan baik bagi pemerintah sebagai pengelola maupun warga masyarakat sendiri.

Banjir rutin dan tercemarnya air tanah di Jakarta, menurunnya debit air bersih diberbagai kota besar di Indonesia, kemacetan lalu lintas, adanya pemukiman kumuh, pemukiman liar di kota-kota besar dan maslh banyak lag! masalah yang semuanya itu merupakan suatu dampak negatif dari pembangunan kota.

Bertambahnya populasi manusia di perkotaan membuat lahan yang maslh dapat ditanarai menjadi berkurang. Pembangunan lahan-lahan yang tersisa untuk diubah menjadi bangunan perumahan ataupun perkantoran membuat keserasian lingkungan seolah-olah terlupakan lagi. Setiap bidang tanah di kota-kota besar lantas menjadi sangat mahal harganya. Pembangunan gedung berpacu dengan waktu dan penambahan penduduk. Bahkan setelah lahan mulai sulit diperoleh alternatif pembangunan gedung tetap saja tidak berhenti. Hanya orientasi pembangunannya tidak lagi horizontal

melainkan vertikal.

Lanskap perkotaan erat kaitannya dengan keselarasan, kesesuaian dan keindahan bentang alam dengan struktur yang menunjang keaktifan penghuninya. Oleh karena itu, kondisi sumber daya alam dipertanian harus diperhitungkan apabila perkotaan akan diperbaiki.

Kota memang perlu dihijaukan, namun pelaksanaan penghijauan di perkotaan bukan asal jadi. Tujuan pelaksanaannya harus jelas sehingga diperlukan suatu pemikiran dan kerja keras perencana penghijauan di perkotaan agar terwujud suatu kota yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat terjadi bila ada kesinambungan antara ketersediaan ruang terbuka hijau dengan ketersediaan ruang terbangun. Ruang terbuka hijau merupakan areal yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman, sedangkan ruang terbangun merupakan bagian areal yang disiapkan untuk pembangunan gedung.

Pada kota-kota besar, ketersediaan ruang terbuka hijau sudah semakin sempit. Bahkan keberadaan ruang terbuka hijau ini menyebar secara tidak merata. Akibatnya penghuni kota tidak dapat menikmati ruang terbuka hijau secara merata.

Menghadapi permasalahan tersebut perlu dipikirkan langkah yang tepat untuk mengatasinya. Langkah pertama dan utama yang perlu dipikirkan ialah mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau yang ada serta menciptakan ruang terbuka hijau yang baru. Cara ini memiliki makna mengamankan ekosistem alam yang besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota itu sendiri.

Menurut Nazarudin (1994) Penghijauan merupakan usaha penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai materi pokoknya. Dari tanaman itu dapat diambil banyak manfaat sehingga penghijauan kota dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menanggulangi berbagai penurunan kualitas lingkungan. Dengan demikian, penghijauan kota menjadi suatu bentuk lingkungan biotik dengan beragam fungsi dalam tata lingkungan perkotaan. Fungsi tersebut dapat berkaitan langsung dengan kehidupan penghuni kota sebagai satu kesatuan ekosistem perkotaan.

Pengaruh pembangunan kota kepada lingkungan adalah lebih besar daripada pengaruh pembangunan desa (Emil Salim, 1993). Pengaruh pertama ialah karena pembangunan kota mengubah keadaan fisik lingkungan alam menjadi lingkungan buatan manusia. Keadaan lingkungan alam dalam perkotaan akan sulit dipertahankan kelestariannya dalam wujud yang asli (apa adanya), sehingga lahirlah lingkungan buatan manusia. Pengaruh kedua adalah terhadap perubahan lingkungan sosial masyarakat yang hidup dalam kota.

Persoalannya sekarang adalah dapatkah fungsi lingkungan alam diambil alih oleh lingkungan buatan manusia. Sebagai contoh misalkan hutan berfungsi memberikan kebersihan udara bagi kehidupan manusia maka pembangunan lingkungan buatan manusia dapat tetap mengusahakan agar fungsi hutan yang diubah ini bisa dilaksanakan oleh tanaman yang sengaja ditumbuhkan dipinggir jalan atau taman-taman ditengah kota.

Dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa untuk membangun suatu kota maka diperlukan suatu perubahan tetap apabila terjadi suatu perubahan lingkungan hendaknya dalam mengubah lingkungan alam menjadi pengembangan lingkungan buatan manusia harus memperhitungkan kelangsungan fungsi lingkungan alam, sehingga perubahan itu tidak sampai merugikan manusia.

PENGHIJAUAN MENUJU KOTA BERWAWASAN LINGKUNGAN

A. Pentingnya Penghijauan Kota

Sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini, manusia harus dapat hidup di dalam lingkungan tertentu. Keadaan tanah, iklim dan tanaman termasuk sumber daya alami sangat mempengaruhi penghidupan penduduk. Kemampuan teknologi, industri dan lain-lain dapat menolong memperpanjang ketahanan hidup fisik manusia.

Proses kerusakan lingkungan berjalan secara progresif dan membuat lingkungan bumi makin tidak nyaman bagi manusia, bahkan jika terus berjalan akan dapat membuatnya tidak sesuai lagi untuk kehidupan manusia.

Kerusakan hutan kota membawa banyak akibat pepohonan yang mempunyai fungsi sebagai perlindungan terhadap tanah, jika dirusak maka tetesan hujan yang jatuh dari awan mempunyai energi tertentu, karena gerak jatuhnya. Energi gerak tersebut disebut energi kinetik. Dengan energinya itu tetesan hujan memukul permukaan tanah dan melepaskan butir tanah. Hal ini dapat dilihat, misalnya pada tembok halaman yang bagian bawahnya setinggi 25 - 50 cm berwarna coklat karena tertutup oleh butiran tanah yang terlempar oleh kekuatan tetesan hujan. Ini disebut erosi percikan.

Air hujan yang tidak meresap ke dalam tanah akan mengalir di atas permukaan tanah. Aliran air ini juga mempunyai energi tertentu. Makin curam dan panjang lereng tempat air mengalir, makin besar energinya. Energi kinetik aliran ini akan mengelupas permukaan tanah, yaitu yang disebut erosi permukaan (Otto Soemarwoto, 1997). Aliran air permukaan dapat pula menyebabkan terbentuknya alur pada permukaan tanah yang disebut erosi alur.

Jika ada pepohonan, tetesan air hujan akan jatuh ditajuk pohon yang umumnya berlapis-lapis. Sebagian air hujan itu akan menguap kembali ke udara. Sebagian lagi

jatuh ke bawah melalui tajuk teratas dan berturut-turut jatuh di lapisan tajuk yang makin rendah. Akibatnya kekuatan energi kinetik air hujan dipatahkan oleh tajuk pohon yang berlapis-lapis itu. Akhirnya waktu air hujan jatuh dari tajuk yang terendah, energi kinetiknya tinggal kecil saja, sehingga kekuatan pukulan pada permukaan tanah tidak lagi besar.

Sebagian air yang jatuh di tajuk akan mengalir melalui dahan ke batang pokok dan selanjutnya mengalir ke bawah melalui batang pokok sampai ke tanah.

Dengan hilangnya pepohonan, fungsi perlindungan tanaman terhadap tanah juga hilang. Terjadilah erosi. Erosi makin besar dengan makin curamnya dan panjangnya lereng.

Meskipun demikian jika permukaan tanah tidak tertutup oleh rumput-rumputan dan seresah, erosi di bawah pohon akan semakin besar dan erosi di luar tajuk pohon. Hal ini disebabkan karena air hujan yang jatuh di tajuk pohon sebagian terkumpul dan mengalir melalui batang, serta aliran air di permukaan tanah. Erosi yang lebih besar itu sering dapat kita lihat dengan terlepasnya tanah di dekat batang pokok, sehingga akar pohon menjadi telanjang.

Dari segi ekologi biofisik menurut Otto Soemarwoto (1997) penghijauan juga tidak selalu mempunyai efek pengurangan erosi dan perbaikan tata air jika di bawah pohon tidak ada tajuk lain yang lebih rendah dan permukaan tanah tidak tertutup oleh rumput-rumputan serta seresah yaitu daun, dahan dan kayu yang membusuk. Karena seperti telah diuraikan di muka bahwa air hujan yang jatuh di tajuk pohon sebagian menguap kembali ke udara, sebagian lolos jatuh melalui tajuk dan sebagian lagi mengalir ke bawah melalui dahan dan batang pokok. Air yang lolos melalui tajuk jatuh ke tanah dengan energi kinetik tertentu.

Seperti halnya semua benda, tetes air yang jatuh kecepatan jatuhnya makin lama makin besar. Karena itu tetes air yang jatuh dari tempat yang makin tinggi, kecepatannya makin besar waktu ia mencapai tanah. Kecepatan yang makin besar itu mengakibatkan tetes air mempunyai energi kinetik yang makin besar. Dengan demikian sampai batas tertentu makin tinggi pohon, makin besar energi kinetik tetes air yang jatuh dari pohon itu.

Energi kinetik tetes air juga ditentukan oleh besarnya tetes air. Tetes air yang jatuh dari ketinggian yang sama akan mempunyai energi kinetik makin besar jika makin besar tetes air itu. Daun pohon yang lebar akan bekerja sebagai mangkuk pengumpul air. Tetes air yang jatuh dari tajuk menjadi lebih besar dari tetes air hujan yang jatuh di luar tajuk.

Karena itu air yang lolos dari tajuk yang tinggi dan berdaun lebar akan mempunyai energi kinetik yang besar waktu jatuh dipermukaan tanah. Makin besar energi kinetik, makin besar erosi percikan tetes air.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa penghijauan hanya dapat mengurangi erosi, apabila pohonnya rendah atau di bawah pohon ada tajuk lain yang rendah, dan permukaan tanah tertutup oleh rumput-rumputan serta seresah. Daun pohon seyogyanya halus. Dalam keadaan lain, yaitu pohon yang tinggi, daun besar dan tanah tidak tertutup, penghijauan malahan akan memperbesar erosi.

Di luar uraian tersebut diatas, penghijauan semakin dibutuhkan sebagai suatu dambaan kehidupan alami yang serasi antara manusia dan lingkungan. Dan sebagai penyeimbang kehidupan kota, ketika kota-kota tersebut telah berubah menjadi belantara beton.

Penghijauan kota bertujuan mewujudkan suatu kawasan hunian yang berwawasan lingkungan. Suasana yang asri, serasi dan sejuk berusaha ditampilkan kembali Gedung perkantoran, rumah hunian, sarana umum, daerah aliran sungai, jalan raya dan tempat lain di kota ditanami dengan aneka pepohonan. Taman kota dibangun dan dipercantik dengan pepohonan.

Penghijauan kota bukan sekedar program (Mazaruddin, 1994) namun ada manfaat yang bisa dirasakan dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

Manfaat yang dapat dirasakan dari penghijauan kota adalah :

1. Manfaat, Estetika

Manfaat Estetis atau keindahan dapat diperoleh dari tanaman-tanaman yang disengaja ditata sehingga tampak menonjol keindahannya. Warna hijau dan aneka bentuk dedaunan serta bentuk susunan tajuk berpadu menjadi suatu pemandangan yang menyejukkan. Halaman gedung dan perumahan yang tampak kaku dan gersang akan terasa sedap dipandang bila ditumbuhi pepohonan maupun tanaman hias.

2. Manfaat Orologis

Manfaat orologis ini penting untuk mengurangi tingkat kerusakan tanah, terutama longsor, dan menyangga kestabilan tanah. Pepohonan yang tumbuh di atas tanah akan mengurangi erosi. Perpaduan antara tanah dan tanaman merupakan kesatuan yang saling memberi manfaat.

3. Manfaat Hidrologis

Daerah hijau akan menjadi sangat penting sebagai daerah persediaan air karena struktur akar tanaman mampu menyerap kelebihan air apabila turun hujan

sehingga tidak mengalir dengan sia-sia tetapi dapat diserap oleh tanah. Hal ini dapat mendukung daur alami air tanah sehingga dapat menguntungkan kehidupan manusia.

4. Manfaat Klimatologis

Faktor-faktor iklim seperti kelembaban, curah hujan, ketinggian tempat, dan sinar matahari akan membentuk suhu harian maupun bulanan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Iklim yang sehat dan normal penting untuk keselarasan hidup manusia. Keberadaan tanaman dapat menunjang faktor-faktor iklim tersebut. Efek rumah kaca akan dikurangi oleh banyaknya tanaman dalam suatu daerah. Bahkan adanya tanaman akan menambah kesejukan dan kenyamanan lingkungan.

5. Manfaat Edaphis

Manfaat edaphis berhubungan erat dengan lingkungan hidup satwa di perkotaan yang semakin terdesak lingkungannya dan semakin berkurang tempat huniannya. Padahal keberadaan satwa di perkotaan akan memberi warna tersendiri pada kehidupan perkotaan. Lingkungan hijau akan memberi tempat yang nyaman bagi satwa tanpa terusik

6. Manfaat Ekologis

Kehidupan makhluk di alam ini saling ketergantungan. Apabila salah satunya musnah maka makhluk hidup lainnya akan terganggu hidupnya. Kecerahan lingkungan bukan hanya baik untuk satwa, tanaman atau manusia saja. Kesemua makhluk ini dapat hidup nyaman apabila ada kesatuan.

7. Manfaat Protektif

Pohon dapat menjadi pelindung dari teriknya sinar matahari di siang hari sehingga manusia memperoleh keteduhan dari teriknya sinar matahari. Pohon juga dapat menjadi pelindung dari terpaan angin kencang dan peredam dari suara kebisingan. Manfaat ini sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari.

8. Manfaat Hygienis

Adanya polusi dapat berakibat fatal bagi kehidupan manusia, lambat laun udara perkotaan akan semakin tercemar. Dengan adanya tanaman, bahaya polusi ini mampu dikurangi karena dedaunan tanaman mampu menyaring debu dan menghisap kotoran di udara. Bahkan tanaman mampu menghasilkan gas oksigen yang sangat dibutuhkan manusia.

9. Manfaat Edukatif

Semakin langkanya pepohonan yang hidup di perkotaan membuat sebagian

warganya tidak mengenalnya lagi. Padahal sudah sejak dulu pepohonan itu tumbuh di sekitarnya. Karena langkanya pepohonan tersebut maka generasi manusia yang akan datang yang hidup dan dibesarkan di perkotaan seolah tidak mengenal lagi sosok tanaman yang pernah ada. Sehingga penanaman kembali pepohonan di perkotaan dapat bermanfaat sebagai laboratorium alam.

B. Bentuk-bentuk Penghijauan Kota

Bentuk penghijauan yang dilakukan sangat tergantung pada kondisi lingkungan setempat. Berbeda tempat berbeda pula karakteristiknya. Akibat cara penghijaunya menjadi bervariasi walaupun tujuan utamanya adalah penanaman pohon atau tanaman.

Karakteristik yang dapat membedakan bentuk penghijauan di suatu tempat antara lain sumber air, luas lahan tersedia, intensitas matahari dan kondisi lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar dapat berarti tempat hunian atau tempat umum dengan kondisi padat, sedang atau bahkan jarang.

Ada beberapa bentuk penghijauan kota antara lain:

1) Penghijauan Dengan Hutan Kota

Yang dimaksud dengan hutan kota disini adalah suatu kawasan yang didominasi oleh pepohonan dengan membiarkan habitat pepohonan tersebut tumbuh secara alami. Pengertian alami disini bukan dengan membiarkan hutan yang tumbuh menjadi hutan besar atau rimba melainkan atau tidak terlalu diatur seperti taman.

Umumnya lokasi hutan berada didaerah pinggiran karena hutan kota membutuhkan lokasi yang cukup luas sehingga untuk memperolehnya relatif cukup mudah jika didaerah .pinggiran kota.

Hutan kota dapat berfungsi sebagai paru paru kota, daerah penyangga kebutuhan air, lingkungan alami, serta perlindungan flora fauna diperkotaan. Hewan hewan yang terdesak habitatnya oleh eksploitasi pemukiman dapat memanfaatkan hutan kota sebagai tempat huninya. Tidaklah mengherankan bila hutan kota umumnya dihuni juga oleh beberapa jenis burung maupun hewan lainnya. Bahkan beberapa jenis burung dapat beradaptasi dengan pemukiman penduduk atau bangunan bangunan umum.

2) Penghijauan Kota Dengan Pohon Pelindung

Pohon pelindung dengan sosok yang besar dan teduh sangat dibutuhkan oleh penghijauan kota agar dapat menjadikan kota sejuk dan indah. Pohon peneduh akan menciptakan kesan yang asri dan tenang jika ditanam berjajar dipinggir jalan. Sebagai penghuni kota, manusia akan merasakan suasana menyenangkan dari kesibukan kota

yang monoton dan bising.

Bagi pengunjung kota akan memberikan kesan tersendiri apabila menjumpai suatu kota yang dipenuhi pohon pelindung yang rimbun dan hijau, selain manfaat langsung bagi penghuni kota itu sendiri. Apabila pohon pelindung jarang terlihat pada suatu lokasi maka secara mudah timbul kesan bahwa penghijauan di daerah tersebut kurang mendapat perhatian.

Untuk menjadikan pohon pelindung agar dapat benar-benar berfungsi dengan baik maka ada beberapa persyaratan bahwa suatu tanaman dapat dijadikan pohon pelindung pada daerah perkotaan. Menurut Nazaruddin (1994) persyaratan tersebut adalah :

1. Berbatang besar dan tinggi

Pohon yang batangnya besar dan tinggi akan memiliki daya tahan terhadap kekeringan atau cuaca ekstrim sehingga mampu hidup puluhan bahkan ratusan tahun.

2. Berpenampilan segar dan menarik

Hal ini penting untuk menambah keindahan kota bahkan dapat memberi nilai tambah bagi suatu kota.

3. Berfungsi sebagai penyerap polusi

Seperti diketahui bahwa di kota sering dijumpai berbagai macam polusi baik itu berasal dari gas buangan motor atau mobil, asap buangan industri atau polusi lainnya maka diharapkan pohon pelindung dapat mampu menetralsir polusi tersebut.

4. Berfungsi sebagai peneduh jalan

Pohon pelindung yang baik akan memberikan keteduhan sekaligus memberikan naungan kepada penggunanya.

5. Bebas hama dan penyakit

Dengan bebas hama dan penyakit akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi orang yang berlalu lalang di bawahnya.

6. Percabangannya kuat dan daunnya tidak mudah gugur

Pohon pelindung yang cabangnya mudah patah akan mengganggu lalu lintas, sedangkan daun yang mudah gugur akan selalu merepotkan dalam segi perawatannya.

7. Tidak merusak lingkungan

Pohon pelindung jangan terlalu banyak menyerap air, akarnya tidak tumbuh

bertonjolan ketengah jalan, dan lain-lain. Sifat ini bertentangan dengan fungsi pohon pelindung yang bertujuan memperbaiki lingkungan hidup kota.

8. Tidak berbahaya

Tidak berbahaya dalam arti tidak menimbulkan alergi, tidak melukai, tidak membuat keracunan dan harus dapat menjadi sahabat penduduk kota.

9. Tidak berpenampilan seperti perdu atau semak Pohon seperti ini akan lebih sesuai jika dijadikan elemen taman karena pohon pelindung harus mempunyai tajuk pohon yang rimbun dan berpenampilan tegap.

Berdasarkan persyaratan di atas maka ada beberapa jenis pepohonan yang dapat digunakan sebagai pohon pelindung yaitu antara lain :

- Angsana (*Pterocarpus Indicus*)
- Asam Jawa (*TamarIndus Indica*)
- Beringin (*Ficus benjamina*)
- Bungur (*Lageretroemia flosreginae*)
- Cemara lilin (*Cupressus sempervirens*)
- Damar (*Agathis alba*) dan lain-lain.

3) Penghijauan Kota Dengan Tanaman Pot

Tempat penanaman tanaman yang fleksibel adalah pot karena tidak akan banyak menimbulkan masalah bila diletakkan di sembarang tempat. Disamping itu jenis tanaman yang akan ditanam di pot pun tidak terbatas asalkan besar kecilnya pot disesuaikan.

Untuk penghijauan kota tanaman pot dapat dijadikan salah satu pilihan utama karena tanaman pot dapat dengan praktis diletakkan dimana saja sehingga tidak heran jika di pusat-pusat kota sangat mudah ditemukan tanaman yang indah dan serasi dalam pot menghiasi lobby ruang perkantoran, halaman kantor atau bahkan ditepi trotoar jalan raya.

Pada daerah pemukiman padat akan sangat tepat jika sarana penghijauan kotanya digunakan tanaman pot sebab tanaman pot tidak terlalu menyita lahan atau tanah daerah tersebut, sehingga hampir untuk setiap jengkal tanah akan dapat kita manfaatkan untuk tanaman penghijauan, dengan demikian sedikit banyak dapat juga mengurangi kesan sumpek atau tidak nyaman pada daerah pemukiman padat dan kumuh tersebut. Jalan-jalan tampak orang berlalu lalang biasanya juga merupakan ganggang kecil dan sempit dengan saluran air disisinya. Penghijauan dengan tanaman pot menjadi sesuai dengan kondisi pemukiman pada ini. Ukuran potnya pun dapat

disesuaikan dengan keadaan lokasinya.

Walaupun jenis tanaman yang dapat ditanam di dalam pot, namun tidak semua jenis tanaman dapat sesuai ditanam dalam pot. Jenis tanaman yang bisa ditanam di dalam pot ada diantaranya tanaman buah, tanaman pelindung tanaman hias dan tanaman sayur akan tetapi dari sekian banyak jenis tanaman ini yang dapat dijadikan tanaman penghijauan kota hanya terbatas.

Untuk memilih jenis tanaman yang tepat untuk penghijauan kota tidaklah mudah. Walaupun bibitnya mudah diperoleh dan penampilannya bagus belumlah tentu jenis tersebut dapat dijadikan tanaman penghijauan dalam pot. Memang masih banyak hal yang perlu dipertimbangkan (Masyarudin Igg). Untuk memilih tanaman penghijauan dalam pot antara lain :

- a. Sebaiknya dihindari penggunaan tanaman yang berbahaya bagi manusia terutama untuk jalan umum, karena tempat-tempat tersebut biasanya memungkinkan terjadinya persinggungan antara manusia dengan tanaman.
- b. Tanaman pot yang akan diletakkan di jalan umum sebaiknya yang berbunga atau daunnya indah dan sedap dipandang serta mudah perawatannya
- c. Lainnya halnya bila pot ditempatkan di halaman rumah atau halaman perkantoran yang relatif aman dari gangguan tangan jahil, jenis tanaman yang digunakan dapat bervariasi bahkan yang sering digunakan untuk tempat seperti ini adalah tanaman hias eksklusif.

Selain diperhatikan hal-hal tersebut di atas perlu juga diperhatikan karakteristik dari tanaman tersebut sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam perawatannya.

4). Penghijauan Kota Dengan Taman

Taman pada sebuah kota dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat beristirahat warga kota dan tempat berekreasi. Taman merupakan pelengkap keindahan kota. Sebuah kota yang megah dengan hutan beton disana sini terasa tidak semarak tanpa adanya taman

Taman umum merupakan taman yang diperuntukan sebagai ruang terbuka hijau untuk umum. Masyarakat dapat memanfaatkan taman umum untuk aneka keperluan diantaranya sebagai tempat bersantai, berjalan-jalan, komunikasi sosial dan sebagainya. Lokasi taman umum biasa digelar di lokasi strategis yang banyak dilalui orang. Lokasi ini bisa di pusat kota dekat perkantoran, atau bahkan ditengah pemukiman penduduk. Taman bahkan bisa dijadikan untuk menambah daya tarik kota.

Antara taman umum dan taman perkantoran memang memiliki perbedaan

yang nyata dalam hal peruntukannya. Taman perkantoran umumnya lebih mengutamakan keindahan fisiknya, sedangkan taman umum lebih mengutamakan kepentingannya. Tidak heran bila taman umum didominasi oleh pohon-pohon besar, sedangkan .taman perkantoran didominasi oleh tanaman perdu dan tanaman hias. Adanya taman tersebut bisa membuat penampilan gedung perkantoran menjadi lebih megah.

5. Jalur Hijau Di Perkotaan

Penghijauan dijalan umum biasanya berbentuk penanaman pohon dijalur yang disebut jalur hijau. Jalur hijau dapat berada ditengah jalan, untuk jalan raya atau jalan dua arah maupun dikanan atau kiri jalan. Jalur hijau di jalan raya dapat berfungsi untuk menyerap gas-gas buang dari kendaraan bermotor yang berlalu lalang di jalan raya.

Pada umumnya lebar jalan protokol memungkinkan untuk dibuatkan jalan dua arah yang ditengahnya dibuatkan marka jalan yang kadang berupa jalur hijau.

Situasi penghijauan di jalan protokol memang agak berbeda dengan situasi penghijauan di jalan lingkungan. Sebagai misal, jalan menuju perumahan atau areal lain yang bukan merupakan jalan protokol. Fungsi jalan lingkungan merupakan tempat berjalan kaki antar masyarakat. Jalan seperti ini dapat dibuat teduh untuk mendukung proses interaksi sehingga penanaman pepohonan sangat dianjurkan.

Jalur hijau diperkotaan sebetulnya bukan hanya untuk jalan raya saja tetapi tepian sungai perlu jalur hijau. Tepian sungai yang tidak ditanami dapat menjadi daerah yang berbahaya gerusan air yang berlangsung terus-menerus serangan banjir atau hujan berat yang datang tiba-tiba membuat lereng sungai menjadi daerah yang mudah longsor. Apalagi bila sungai belum dibuatkan tebing permanen dari beton atau dinding dari susunan batu besar maka bahaya longsor akan selalu menjadi ancaman.

Penghijauan daerah aliran tidak hanya bermanfaat untuk penguat tebing sungai tetapi sungai yang ditanami pepohonan akan terlihat lebih rapi dan indah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi.

PENUTUP

Pertumbuhan penduduk yang semakin besar, tidak dapat dipungkiri lahan yang subur untuk pepohonanpun semakin menyempit. Bahkan daerah yang dahulunya dikenal dengan desa sekarang sudah berubah menjadi kota kecil dan kota kecil berubah menjadi kota besar. Kawasan yang dulu hijau kini berubah menjadi kawasan hunian dan

perkantoran. Begitu banyak pepohonan yang hilang sehingga yang tampak hanya kegersangan paru-paru kotapun hilang.

Penghijauan kota bertujuan mewujudkan suatu kawasan hunian yang berwawasan lingkungan. Suasana yang asri serasi dan sejuk berusaha ditampilkan kembali. Gedung perkantoran, rumah hunian, saran umum, daerah aliran sungai, jalan raya dan tempat lain di kota ditanami dengan aneka pepohonan. Taman kota dibangun dan dipercantik dengan pepohonan.

Gerakan sejuta pohon tengah bergema di Indonesia walaupun disebut "Sejuta pohon", diharapkan bukan hanya penanaman sejumlah satu juta pohon saja melainkan juga wajah Indonesia harus tampak sejuk dan hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro, 1989, "Interaksi desa kota" Ghalia Indonesia Jakarta.
- Branch Melville C. 1995, "Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan penjelasan" Gajah Mada University Press Yogyakarta.
- Budiharjo. Eko. 1984, "Sejumlah Masalah Permukiman Kota" Penerbit Alunmi, Bandung
- Emil Salim, 1993, "Pembangunan Berwawasan Lingkungan" LP3ES Jakarta.
- Herlianto, 1986, "Urbanisasi dan Pembangunan Kota" Penerbit Alumni, Bandung.
- Jayadinata, Jakarta T., 1986, "Tataguna Tanah, Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotan, dan Wilayah " Penerbit ITB, Bandung.
- Nazaruddin, 1994, "Penghijaun Kota" Penebar Swadaya Jakarta.
- Otto Soemarwoto, 1997. " Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan" Penerbit Djembatan, Jakarta.